

Synergy and Society Service

This is a community service journal

Journal homepage: <https://save.untrimbali.ac.id/>

Peningkatan Kemampuan Komunikasi melalui Pelatihan Bahasa Inggris Dasar SD 4 Bedulu

Enhancing Communication Skills through Basic English Training at SD 4 Bedulu

Ni Luh Putu Sri Widhiastuty^{1*}, Ni Putu Yunik Anggreni², Saortua Marbun³, I Made Gede Darma Susila⁴, Ni Made Marcelly Mahotami⁵, Syalika Cahaya Putri Sugiarto⁶, Made Noviarmita Mahalia⁷, I Gede Made Arya Ariana⁸

Fakultas Bisnis, Pariwisata dan Pendidikan, Universitas Triatma Mulya, Bali, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8}

*Correspondence: sri.widhiastuty@triatmamulya.ac.id

ABSTRACT

The basic English training program is part of the Community Service (PkM) program through the Field Work Program (KKN) of the Faculty of Business, Tourism, and Education at Triatma Mulya University, held at SD Negeri 4 Bedulu, Bedulu Village, Gianyar Regency. This training is aimed at 37 fourth-grade students and 29 fifth-grade students with the goal of improving basic English communication skills from an early age and preparing students to become junior tour guides capable of introducing the potential of Bedulu Tourism Village. The implementation method utilized an interactive and contextual learning approach, including the preparation of structured materials, audio-visual media, dialogue practice, educational games based on a point system, and project-based learning. The activities were conducted over four sessions per class, covering topics such as greetings and responses, spelling names, numbers, and giving directions, all tailored to the tourism context of Bedulu Village. The results demonstrated increased student engagement, confidence in speaking, and cooperation. The outcomes of the activity include "Young Tour Guide" videos at the Yeh Pulu Tourist Attraction (4th grade) and Goa Gajah (5th grade). This training created an interactive learning environment, boosted students' self-confidence, and served as a first step in preparing Bedulu Village's youth to meet the challenges of education-based tourism development.

ARTICLE INFO



Article History:

Received: April 27, 2026

Revised: May 19, 2026

Accepted: May 21, 2026

Keywords:

Basic English training, Elementary school students, Junior tour guides, Tourist villages, Community service.

1. PENDAHULUAN

Desa Bedulu merupakan salah satu desa di Kabupaten Gianyar, Bali, yang memiliki kekayaan potensi wisata sejarah dan budaya yang dikenal oleh masyarakat lokal maupun wisatawan mancanegara (Bedulu, 2024; Kerthi, 2020). Keberadaan daya tarik wisata seperti Yeh Pulu – situs relief batu abad ke-14 – dan Goa Gajah yang merupakan kompleks pura bersejarah abad ke-11 menjadikan Desa Bedulu sebagai kawasan strategis dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya dan edukasi (Artanegara, 2019; Balipost, 2024). Sebagai desa wisata yang terus berkembang, Desa Bedulu tidak hanya memerlukan pengelolaan destinasi yang baik, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia yang mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan wisatawan asing, termasuk penguasaan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

Bahasa Inggris memiliki peranan strategis dalam menunjang komunikasi di sektor pariwisata. Pengenalan Bahasa Inggris sejak usia sekolah dasar merupakan langkah awal yang terbukti efektif dalam membangun kemampuan komunikasi generasi muda (Susila *et al.*, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa yang dimulai sejak usia dini memungkinkan siswa untuk memperoleh kemampuan berbahasa secara lebih alami dan mendalam (Wirata, 2023; Susila *et al.*, 2024). Pada jenjang sekolah dasar, siswa memiliki kemampuan optimal dalam menyerap bahasa baru apabila pembelajaran dikemas secara menarik, interaktif, dan kontekstual. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan tim KKN di SD Negeri 4 Bedulu, ditemukan bahwa kemampuan Bahasa Inggris dasar siswa kelas IV dan V masih sangat terbatas, khususnya dalam aspek komunikasi lisan. Sebagian besar siswa belum mampu menggunakan ungkapan sapaan sederhana, mengeja nama, menyebutkan angka, maupun memberikan petunjuk arah dalam Bahasa Inggris. Kondisi ini merupakan kesenjangan yang signifikan mengingat letak sekolah yang berdekatan dengan destinasi wisata Yeh Pulu dan Goa Gajah yang secara rutin dikunjungi wisatawan asing. Di sisi lain, pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar masih cenderung teoritis tanpa cukup ruang bagi siswa untuk mempraktikkan kemampuan komunikasi secara langsung.

Program pelatihan Bahasa Inggris melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fakultas Bisnis, Pariwisata, dan Pendidikan Universitas Triatma Mulya hadir sebagai respons atas permasalahan tersebut. Materi yang dipilih meliputi *greeting and responses, spelling name, numbers, dan giving direction*. Pemilihan materi ini didasarkan pada pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang menekankan keterhubungan antara materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa (Mekarini *et al.*, 2024). Materi-materi tersebut dipilih karena relevansinya langsung dengan kebutuhan komunikasi dalam konteks pariwisata, khususnya bagi siswa yang dipersiapkan sebagai tour guide cilik. Beberapa penelitian terdahulu mendukung relevansi pendekatan yang digunakan. Sujarwo *et al.* (2017) dan Prayogi & Yogantara (2025) menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis komunitas yang melibatkan praktik langsung efektif meningkatkan kemampuan komunikasi peserta. Suntutik *et al.* (2020) menegaskan bahwa pengalaman belajar yang kontekstual dan autentik menghasilkan keterlibatan peserta yang lebih tinggi. Penelitian Susila *et al.* (2024) di Desa Belumbang menunjukkan bahwa sosialisasi dan pengajaran berbasis praktik mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia lokal. Program ini secara konseptual berada dalam koridor pendekatan yang telah teruji efektivitasnya. Artikel ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris dasar bagi siswa kelas IV dan V SD Negeri 4 Bedulu; (2) menganalisis hasil dan dampak pelatihan terhadap kemampuan komunikasi dasar siswa; dan (3) menyajikan luaran kegiatan berupa video Tour Guide Cilik sebagai bentuk implementasi pembelajaran berbasis praktik. Melalui program ini, diharapkan siswa dapat berkontribusi nyata dalam mendukung pengembangan Desa Wisata Bedulu sebagai destinasi pariwisata berbasis edukasi.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di SD Negeri 4 Bedulu, Desa Bedulu, Kabupaten Gianyar, Bali, selama bulan Januari-Februari 2026 sebagai bagian dari program KKN Universitas Triatma Mulya. Peserta kegiatan adalah siswa kelas IV (37 orang) dan kelas V (29 orang), total 66 siswa, yang dipilih secara purposif berdasarkan kesiapan perkembangan kognitif dan relevansi kurikulum.

2.1 Pendekatan Pembelajaran

Pelatihan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan konteks nyata pariwisata Desa Bedulu. Pendekatan ini diperkuat dengan metode *Active Learning* melalui empat strategi: (1) penyampaian materi terstruktur, (2) penggunaan media audio-visual berupa video pembelajaran, (3) permainan edukatif berbasis sistem poin, dan (4) pembelajaran berbasis proyek berupa pembuatan video Tour Guide Cilik.

2.2 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam empat pertemuan pada masing-masing kelas (total 8 pertemuan), masing-masing berlangsung selama 90 menit. Tabel 1 menyajikan struktur setiap pertemuan:

Tabel 1. Struktur Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris Dasar

Pertemuan	Materi	Aktivitas Pembelajaran	Luaran
1	<i>Greeting Responses</i>	& Penjelasan materi, video pembelajaran, <i>role play</i> permainan bergilir	Siswa mampu menyapa dan merespons dalam Bahasa Inggris
2	<i>Spelling Name</i>	Penjelasan alfabet, <i>NATO Phonetic Alphabet</i> , permainan kelompok mengeja nama	Siswa mampu mengeja nama menggunakan alfabet Bahasa Inggris
3	<i>Numbers</i>	Penjelasan <i>cardinal & ordinal number</i> , simulasi harga tiket wisata, permainan tebak angka	Siswa mampu menyebutkan dan menggunakan angka dalam percakapan
4	<i>Giving Direction + Pembuatan Video</i>	Penjelasan arah, simulasi percakapan, pembuatan video Tour Guide Cilik di Yeh Pulu/Goa Gajah	Video Tour Guide Cilik sebagai luaran kegiatan

Sumber: data diolah, 2026

Dalam setiap pertemuan, siswa dibagi dalam kelompok kecil (4-5 orang per kelompok, disesuaikan dengan jumlah siswa per kelas). Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen untuk mendorong interaksi dan saling belajar antar siswa.

2.3 Sistem Motivasi dan Evaluasi

Sistem motivasi dirancang melalui penggunaan kertas poin yang dikumpulkan masing-masing kelompok selama empat pertemuan. Poin diberikan setiap kali siswa aktif menjawab pertanyaan, berhasil menyelesaikan permainan, atau menampilkan praktik dialog dengan baik. Kelompok dengan poin terbanyak di akhir sesi mendapatkan *reward* berupa buku dan alat tulis. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif selama proses pembelajaran menggunakan pedoman pengamatan yang mencakup tiga aspek: (1) keaktifan dan partisipasi siswa dalam setiap sesi, (2) keberanian berbicara Bahasa Inggris dalam dialog dan simulasi, dan (3) kemampuan kerja sama tim dalam aktivitas kelompok. Evaluasi bersifat formatif dan deskriptif-

kualitatif, mengingat tujuan program adalah peningkatan keterlibatan dan kepercayaan diri, bukan pengukuran pencapaian akademik formal.

3. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Per Pertemuan

3.1.1 Pertemuan 1: *Greeting and Responses*

Pada pertemuan pertama, siswa kelas IV dan V diperkenalkan dengan cara menyapa, memperkenalkan diri, dan merespons sapaan dalam Bahasa Inggris melalui contoh dialog yang disesuaikan dengan situasi sehari-hari. Kegiatan diawali dengan penjelasan materi, dilanjutkan pemutaran video pembelajaran, kemudian praktik *role play* secara berpasangan. Metode *role play* terbukti efektif mendorong siswa untuk lebih berani berbicara di depan teman-temannya (Sujarwo *et al.*, 2017). Materi mencakup ungkapan salam (*Hi/Hello; Good Morning* pukul 00.01-12.00; *Good Afternoon* pukul 12.01-18.00; *Good Evening* setelah matahari terbenam; *Good Night* saat pamit), percakapan kondisi (*How are you?/I'm fine; How do you do?*), menutup perkenalan (*Nice/Glad/Pleased to meet you*), serta percakapan asal dan perpisahan. Pada akhir pertemuan ini, siswa yang sebelumnya tampak ragu-ragu mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba berbicara Bahasa Inggris secara spontan, sesuai dengan temuan Susila *et al.* (2024) bahwa pendekatan praktik langsung mampu mereduksi kecemasan berbahasa pada siswa usia dasar.

3.1.2 Pertemuan 2: *Spelling Name*

Pada pertemuan kedua, siswa dilatih mengeja nama menggunakan alfabet Bahasa Inggris. Proses pembelajaran menggunakan NATO *Phonetic Alphabet* (*A for Alpha, B for Bravo, C for Charlie, ..., Y for Yankee, Z for Zulu*) sebagai referensi ejaan internasional yang juga relevan dengan konteks pariwisata. Tabel NATO *Phonetic Alphabet* yang telah diperbaiki dari versi sebelumnya (koreksi: *Yankee*, bukan *Yannkee*; Lima, bukan *Llima*) digunakan sebagai media belajar. Kegiatan dilakukan melalui permainan kelompok di mana siswa saling mengeja nama teman. Penggunaan games berbasis poin berhasil meningkatkan motivasi siswa, terbukti dari antusiasme kelompok yang aktif berebut kesempatan menjawab.

3.1.3 Pertemuan 3: *Numbers*

Pada pertemuan ketiga, siswa mempelajari bilangan kardinal (0 hingga ribuan) dan ordinal (1st hingga 31st) serta penerapannya dalam percakapan pariwisata. Kontekstualisasi dilakukan melalui simulasi menanyakan harga tiket masuk destinasi wisata, misalnya: "*How much is the entrance ticket?*" / "*It's thirty thousand rupiah.*" Pendekatan ini membantu siswa memahami fungsi praktis angka dalam kehidupan nyata, sejalan dengan prinsip CTL (Mekarini *et al.*, 2024). Permainan tebak angka membuat siswa lebih cepat memahami materi karena dikaitkan dengan situasi yang mereka kenal.

3.1.4 Pertemuan 4: *Giving Direction* dan Pembuatan Video

Pada pertemuan keempat, siswa belajar memberikan petunjuk arah menggunakan kosakata *go straight, turn left, turn right, it is in the east/center/north/west*. Materi ini dipadukan langsung dengan konteks desa wisata Bedulu. Setelah latihan simulasi percakapan di kelas, kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan video *Tour Guide Cilik* di lokasi destinasi wisata: siswa kelas IV di Yeh Pulu dan siswa kelas V di Goa Gajah. Pada minggu yang sama, seluruh materi yang telah dipelajari (*greeting and responses, spelling name, numbers* termasuk penyebutan harga, serta *giving direction*) diintegrasikan dalam satu rangkaian aktivitas pembuatan video.

3.2 Luaran: Video *Tour Guide Cilik*

Luaran utama kegiatan adalah video *Tour Guide Cilik* sebagai implementasi seluruh materi yang telah dipelajari. Siswa dibagi dalam tiga peran: *guide, masyarakat lokal, dan wisatawan*. Dialog disusun menggunakan Bahasa Inggris sederhana dengan struktur berikut:

Tabel 2. Struktur Dialog Video Tour Guide Cilik per Kelas

Segmen	Kelas IV - Yeh Pulu	Kelas V - Goa Gajah
Pembukaan	<i>Greetings, memperkenalkan diri sebagai tour guide cilik</i>	<i>Greetings, memperkenalkan diri sebagai tour guide cilik</i>
Petunjuk Arah	<i>"Go straight, turn right, it is in the east"</i> menuju Yeh Pulu	<i>"Go straight, turn left, it is in the north"</i> menuju Goa Gajah
Informasi Destinasi	<i>Stone relief, air terjun kecil, fasilitas villa dan cafe</i>	<i>Gua bersejarah, ukiran batu, patung kuno</i>
Tiket Masuk	<i>"The entrance fee is thirty thousand rupiah"</i>	<i>"The entrance fee is fifty thousand rupiah"</i>
Penutup	<i>"Nice to meet you! You're welcome!"</i>	<i>"Nice to meet you! You're welcome!"</i>



Gambar 1. Foto Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris di SD Negeri 4 Bedulu
 Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2026



Gambar 2. Foto Dokumentasi Pembuatan Video Tour Guide Cilik di Destinasi Wisata Yeh Pulu dan Goa Gajah
 Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian, 2026

3.3 Dampak Pelatihan

Berdasarkan hasil observasi selama empat pertemuan, terdapat tiga dampak utama yang dapat diidentifikasi. Pertama, terjadi peningkatan keaktifan dan keberanian berbicara Bahasa Inggris. Pada pertemuan awal, hanya sekitar 30-40% siswa yang tampak aktif dan berani berbicara; pada pertemuan ketiga dan keempat, hampir seluruh siswa menunjukkan keterlibatan yang signifikan. Perubahan ini konsisten dengan temuan [Sujarwo et al. \(2017\)](#) dan [Lestari et al. \(2025\)](#) bahwa metode pembelajaran berbasis komunitas dengan praktik langsung efektif meningkatkan keberanian berkomunikasi. Kedua, sistem poin terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar dan kerja sama tim. Setiap kelompok tampak saling mendukung dan berbagi pengetahuan demi mengumpulkan poin. Hal ini selaras dengan [Suntikul et al. \(2020\)](#) bahwa sistem *reward* berbasis kelompok mendorong motivasi ekstrinsik sekaligus membangun kompetensi sosial. Ketiga, pembelajaran berbasis proyek melalui pembuatan video Tour Guide Cilik memberikan pengalaman belajar autentik dan bermakna. Siswa menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi nyata, bukan sekadar hafalan. Hal ini sesuai dengan prinsip CTL yang dikemukakan [Mekarini et al. \(2024\)](#).

3.4 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan ditemui selama pelaksanaan. Pertama, kondisi daya listrik yang tidak stabil di SD Negeri 4 Bedulu menyebabkan gangguan pada penggunaan media audio-visual, sehingga beberapa sesi dialihkan ke metode alternatif yang tidak bergantung perangkat elektronik. Kedua, keterbatasan waktu (4 pertemuan per kelas) membatasi kedalaman pembahasan materi, terutama bagi siswa yang memerlukan lebih banyak waktu untuk menyerap materi baru. Ketiga, evaluasi yang digunakan bersifat observasional sehingga belum menghasilkan data kuantitatif yang terukur mengenai peningkatan kemampuan Bahasa Inggris. Pengembangan instrumen penilaian yang lebih terstruktur, seperti rubrik penilaian komunikasi lisan, sangat disarankan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Pelatihan Bahasa Inggris dasar bagi siswa kelas IV dan V di SD Negeri 4 Bedulu merupakan upaya strategis yang berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi dasar sekaligus membangun kesiapan generasi muda dalam mendukung pengembangan Desa Bedulu sebagai desa wisata berbasis budaya dan edukasi. Melalui pendekatan pembelajaran interaktif, kontekstual (CTL), dan berbasis proyek, siswa tidak hanya dibekali pengetahuan Bahasa Inggris dasar, tetapi juga dilatih untuk mengaplikasikannya dalam situasi nyata yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata.

Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan nyata pada tiga aspek: (1) keaktifan dan partisipasi siswa yang meningkat signifikan dari pertemuan pertama hingga keempat; (2) keberanian berbicara Bahasa Inggris secara lisan yang berkembang melalui praktik dialog dan simulasi; serta (3) kemampuan kerja sama tim yang terbangun melalui sistem permainan edukatif berbasis poin. Luaran kegiatan berupa video Tour Guide Cilik menjadi bukti konkret bahwa siswa mampu mengintegrasikan seluruh materi yang dipelajari – *greeting and responses*, *spelling name*, *numbers*, dan *giving direction* – dalam satu rangkaian praktik komunikasi yang bermakna.

Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa disarankan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan dengan: (1) pengembangan materi yang lebih luas dan bertahap sesuai tingkat kemampuan siswa; (2) penggunaan instrumen evaluasi yang lebih terstruktur, seperti rubrik penilaian komunikasi lisan; dan (3) kolaborasi dengan guru kelas untuk mengintegrasikan materi tour guide ke dalam kurikulum Bahasa Inggris reguler. Dengan demikian, program ini dapat berkontribusi secara konsisten dalam mempersiapkan generasi muda Desa Bedulu yang percaya diri, komunikatif, dan siap mendukung keberlanjutan serta daya saing pariwisata desa di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Bedulu beserta seluruh jajarannya atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SD Negeri 4 Bedulu –khususnya kepala sekolah, guru kelas IV dan V, serta seluruh siswa – atas kesempatan, keterbukaan, dan kerja sama yang sangat baik. Penulis menyampaikan terima kasih pula kepada Dekan Fakultas Bisnis, Pariwisata dan Pendidikan Universitas Triatma Mulya dan Ketua KKN Tahun 2026 atas kepercayaan dan dukungan institusional yang diberikan. Seluruh tim dosen dan mahasiswa KKN di Desa Bedulu mendapat penghargaan yang setinggi-tingginya atas dedikasi dan kontribusinya selama pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Artanegara. (2019, October 14). Kajian pengendalian keterancaman situs Candi Tebing Tegallinggah Desa Bedulu. Balai Pelestarian Cagar Budaya Bali, Kemdikbud. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbali/kajian-pengendalian-keterancaman-situs-candi-tebing-tegallinggah-desa-bedulu/>
- Balipost. (2024, February 27). Desa Bedulu miliki tiga objek wisata. BALIPOST.com. <https://www.balipost.com/news/2024/02/27/389581/Desa-Bedulu-Miliki-Tiga-Objek.html>
- Bedulu, D. W. (2024). Website Desa Wisata Bedulu. <https://www.desawisatabedulu.online/>
- Kerthi Bali. (2020). Desa Wisata Bedulu. Bali Xperience. <https://baliexperience.co.id/interest/desa-wisata-bedulu>
- Lestari, N. A. P., Sudewiputri, M. P., Angga, I. G. A. P. S., & Mekarini, N. W. (2025). PKM Urgensi Literasi dan Numerasi di Pendidikan Dasar. *Synergy and Society Service*, 5(1), 33-39. doi: <https://doi.org/10.51713/save.2025.5119>
- Mekarini, N. W., Antara, I. M. A. R., Putri, K. S. N. K., Sunata, I. M., & Endrawan, I. K. A. (2024, December). Pelatihan dan pendampingan masyarakat melalui kegiatan cooking class di Desa Aan Klungkung. In *Prosiding Seminar Nasional Riset dan Pengabdian pada Masyarakat* (pp. 12-17).
- Prayogi, P. A., & Yogantara, K. K. (2025). Pelatihan Kepemanduan Wisata Karang Taruna dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata Petak. *Synergy and Society Service*, 5(2), 84-90. doi: <https://doi.org/10.51713/save.2025.529>
- Sujarwo, S., Santi, F. U., & Trisanti, T. (2017, May). The community based education for improving the culinary service capabilities. In *Proceedings of the 1st Yogyakarta International Conference on Educational Management/Administration and Pedagogy (YICEMAP 2017)* (pp. 206-209). Atlantis Press.
- Suntikul, W., Agyeiwaah, E., Huang, W.-J., & Pratt, S. (2020). Investigating the tourism experience of Thai cooking classes: An application of Larsen's three-stage model. *Tourism Analysis*, 25(1), 107-122.
- Susila, I. M. G. D., Widhiastuty, N. L. P. S., Pekerti, L. G. P. K., Putri, I. A. K., Marbun, S., & Paparang, J. A. (2024). Pengabdian dalam bentuk sosialisasi dan pengajaran kepada masyarakat di Desa Belumbang Tabanan Bali. *Synergy and Society Service*, 4(1), 1-11.
- Susila, I. M. G. D., Widhiastuty, N. L. P. S., Yuni, L. H. K., Widiantara, I. G. A. B., & Suryaningsih, I. A. A. (2023). Pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia

melalui pelatihan pariwisata bagi masyarakat Desa Taro Kabupaten Gianyar Bali. *Synergy and Society Service*, 3(1), 27-38.

Wirata, N. M. A. S., & Subadra, I. N. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di The Udaya Resort and Spa Ubud. *Jurnal Mosaik Hospitaliti*, 5(2), 59-65.